

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari dunia bisnis. Bisnis merupakan kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak juga merupakan salah satu tujuan orang melakukan bisnis. Di era globalisasi ini persaingan dalam bisnis sangatlah ketat, sehingga perusahaan yang tidak mampu bersaing akan tertinggal dari pesaing dan mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari hal tersebut perusahaan dituntut agar dapat memiliki keunggulan kompetitif, serta mampu mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien.

Setiap usaha ini, tentunya tidak terlepas dari dana yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaannya, serta untuk perkembangan perusahaan itu sendiri. Pembiayaan perusahaan itu sendiri dapat didapatkan dari Pasar Modal.

Menurut Darmadji dan Hendy (2006: 1), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana kegiatan berinvestasi. Pasar modal adalah pasar untuk surat berharga dan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi

pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Salah satu produk yang diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Menurut Widiyanti (2011: 10), saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan pada suatu perseroan terbatas. Saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia saham atas nama, artinya nama pemilik saham akan tercantum dalam daftar pemegang saham perseroan bersangkutan.

Jadi untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mencatatkan efeknya melalui proses *go public*. Perusahaan yang telah *go public* adalah milik masyarakat umum yang telah menanamkan modalnya, maka perusahaan wajib menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (*investor*). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal.

Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG mempunyai peran sebagai salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Laju Inflasi, Suku Bunga dan juga Kurs.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1985: 161).

Menurut Mishkin (2008: 4) suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Suku bunga memengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku Bunga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia). SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto dan merupakan salah satu komponen yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Tingkat suku bunga SBI merupakan acuan

bagi tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor apabila berinvestasi pada investasi yang bebas risiko (Puspitaningrum, dkk.2014: 3).

Menurut Adiningsih, dkk (1998: 155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara lain. Jadi nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang di translasikan ke dalam mata uang Negara lain. Nilai Tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang *Dollar* Amerika.

Berikut gambaran Laju Inflasi, Suku Bunga SBI dan Kurs Rupiah (terhadap Dollar) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Perkembangan Laju Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 6 tahun terakhir

Tahun	LAJU INFLASI (%)	SUKU BUNGA SBI (%)	KURS RUPIAH (IDR/USD)	IHSG
2012	4,30	4,80	9.670	4.316,687
2013	8,38	7,22	12.189	4.274,177
2014	8,36	6,90	12.440	5.226,947
2015	3.35	7,10	13.795	4.593,008
2016	3.02	5,90	13.436	5.296,711
2017	3,61	5,20	13.548	6.355,654

Sumber: Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya dan www.bi.go.id

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa indikator Laju Inflasi pada tahun 2013 melambung tinggi dari tahun 2012 yang hanya 4,30% menjadi 8,38%, hal ini menjadikan tahun 2013 sebagai tahun dengan laju inflasi tertinggi dan tahun 2016 sebagai tahun dengan laju inflasi terendah sepanjang kurun waktu 2012

sampai 2017. Sehingga berdampak pada kenaikan bahan bakar minyak dan juga bahan-bahan pokok di pasar seperti Cabai merah, bawang merah dan bahan pokok lainnya.

Suku bunga SBI mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dilakukan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan Nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang yang beredar sehingga harga-harga barang di masyarakat akan tetap stabil.

Kurs terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini berdampak pada kenaikan harga-harga barang dan juga meningkatkan tingkat utang yang harus dilunasi, sebab mata uang dalam negeri jauh lebih rendah harganya dibandingkan dengan *Dollar AS*.

Laju Inflasi yang mengalami kenaikan dan penurunan, suku bunga SBI yang juga mengalami kenaikan serta penurunan, dan kurs yang terus meningkat menyebabkan permasalahan perekonomian di Indonesia yang kurang stabil, hal ini berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang juga terus mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari fenomena tersebut, masalahnya adalah perubahan Laju Inflasi, Suku Bunga SBI dan Kurs Rupiah terhadap Dollar belum terlihat pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Laju Inflasi, Suku Bunga SBI dan Kurs Rupiah**

terhadap Indeks Harga Saham Gabunga (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005 sampai 2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Laju Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Kurs Rupiah pada tahun 2005 sampai 2017.
2. Bagaimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005 sampai 2017.
3. Bagaimana pengaruh Laju Inflasi, Suku Bunga SBI dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis:

1. Laju Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Kurs Rupiah pada tahun 2005 sampai 2017.
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005 sampai 2017.
3. Pengaruh Laju Inflasi, Suku Bunga SBI dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk Terapan Ilmu Pengetahuan, yaitu:

a. Bagi Penulis

Sebagai syarat dalam penyelesaian Studi Manajemen S1 dan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang konsentrasi manajemen keuangan. Selain itu, dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi, sumbangan pemikiran, dan pengembangan ilmu bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi dan Bank Indonesia yang diakses melalui <http://www.bi.go.id/> selama empat bulan, dari Oktober 2018 sampai dengan Bulan Februari 2019. Adapun jadwal penelitian tercantum dalam lampiran 1.